

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menjamin kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan proses bisnisnya merupakan suatu hal penting yang menjadi fokus perhatian dan harus dilaksanakan dengan baik (Riswan & Yolanda Fetricia Kesuma, 2014). Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi (Ni Made dkk, 2015). Laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan tepat sasaran, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan (Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat, 2016).

Perkembangan suatu perusahaan atau badan usaha bergantung pada profesionalitas manajemen untuk memajukan dan meningkatkan produktivitas kegiatan usahanya, peran manajemen dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan-laporan perusahaan, khususnya laporan keuangan sangatlah penting, oleh karena itu, laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan tepat sasaran (Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat, 2016).

Laporan keuangan yang andal dapat diukur dari laporan keuangan yang relevan, kompeten, cukup, dan material, relevan merupakan bukti-bukti yang harus berhubungan dengan pernyataan manajemen dalam laporan keuangan, kompeten

merupakan ukuran kualitas, material merupakan pengungkapan kepada pengguna laporan keuangan (Julia Prasisca dkk, 2012). Persaingan perekonomian saat ini menuntut perusahaan dapat memastikan bahwa setiap unit bisnis di dalam perusahaan dapat memberikan kinerja yang baik demi menjaga kestabilan perusahaan dalam memberikan jaminan atas informasi dari laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Riswan & Yolanda Fetricia Kesuma, 2014).

Kualitas informasi laporan keuangan ditentukan oleh sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Anastasia dan Lilis, 2011:4). Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam suatu entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi dan menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak (Atyanto Mahatmyo, 2014:9). Sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya (Mardi, 2011:4).

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai subsistem pengolahan tansaksi atau sub sistem informasi akuntansi karena setiap sistem pengolahan tansaksi memiliki siklus pengolahan transaksi sehingga sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi maka setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya oleh sistem pengolahan tansaksi atau sub sistem informasi akuntansi memiliki

berbagai komponen seperti *hardware*, *software*, *brainware*, *prosedur*, *database* dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2008:72).

Indikator sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan sistem informasi yang berkualitas yaitu kemanfaatan, ekonomis, daya andal, ketersediaan, ketepatan waktu servis pelanggan, kapasitas, praktis, fleksibilitas, daya telusur, daya audit, dan keamanan (Krismiaji, 2010:16). Menurut Delone & Mclean (2003:26) indikator sistem informasi yaitu adaptasi, ketersediaan, keandalan sistem, waktu respon, dan kegunaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa (2016) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi proses bisnis suatu entitas. Lalu penelitian yang telah dilakukan oleh Rukmi Juwita (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun fenomena yang terjadi pada PT First Travel yaitu sistem informasi akuntansi yang kurang layak mengakibatkan buruknya kualitas laporan keuangan pada PT First Travel (Herry nahak, penyidik bareskrim polri 2017)

Laporan Keuangan berisi tentang ringkasan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode, dihasilkan dari proses akuntansi yang telah dilaksanakan (Jumingan, 2015). Laporan Keuangan ini disusun guna mengetahui keadaan perekonomian perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (Jumingan, 2015). Tercapainya Laporan Keuangan yang berkualitas dihasilkan juga dari proses kinerja perusahaan yang maksimal (Andi Riyanto 2015). Salah satu faktor untuk mencapai kinerja yang maksimal adalah dari proses pengendalian internal yang memadai

(Andi Riyanto 2015). Proses pengendalian internal yang memadai diperlukan agar hasil dari proses ini dapat memberikan informasi Laporan Keuangan yang berkualitas dan dapat digunakan dengan maksimal oleh pihak pemegang keputusan (Emy Dwi Trisnani dkk, 2017).

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah kebijakan atau mekanisme dan prosedur – prosedur perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku yang ditetapkan dalam perusahaan (M. Tandri 2015). Salah satu komponen pengendalian internal yang penting ini adalah komponen kebijakan dan prosedur penyusunan Laporan Keuangan, dimana gunanya komponen ini akan mendukung hasil akhir dari penyusunan Laporan Keuangan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas (Atiek Sri Purwati, 2010).

Kebijakan ini sangat penting dipatuhi seluruh anggota organisasi yang terlibat dalam penyusunan Laporan Keuangan, karena informasi laporan keuangan digunakan bukan hanya untuk kepentingan internal perusahaan, tetapi pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan (Atiek Sri Purwati, 2010). Tercapainya kinerja sistem pengendalian internal yang maksimal merupakan tolak ukur dari tercapainya kualitas informasi Laporan Keuangan yang menyeluruh di setiap lapisan perusahaan, dengan tujuan bahwa semua yang dilakukan untuk kegiatan operasi perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan (Sintike Mentari Mado, 2016). Sistem pengendalian internal bukan hanya menjamin kekayaan perusahaan tetapi memastikan bahwa data akuntansi yang dihasilkan dapat

memberikan keandalan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas (Harlinda, 2016).

Lemahnya implementasi sistem pengendalian internal perusahaan dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan dalam mencapai sebuah kesuksesan dimasa yang mendatang (Sri Rhoklinasari dkk, 2016). Kelemahan ini dapat dilihat dari mekanisme dan prosedur yang tidak berjalan dengan baik dan berdampak kurang baik terhadap kegiatan operasi perusahaan, salah satunya ketidaktaatan terhadap peraturan hukum yang berlaku (Sri Rhoklinasari dkk, 2016). Lemahnya sistem pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, Menurunnya kualitas sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, menurunnya informasi Laporan Keuangan yang dihasilkan dan menimbulkan ketidaktaatan terhadap hukum yang berlaku (Sri Rhoklinasari dkk, 2016).

Sistem pengendalian internal didesain untuk melaksanakan semua kegiatan operasional perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Emy Dwi Trisnani dkk, 2017). Pengendalian internal ini bertujuan untuk memberikan suatu keyakinan yang kuat demi tercapainya tiga golongan aspek, yaitu dapat memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas, kepatuhan terhadap hukum serta dapat mengurangi biaya atau pengeluaran operasional perusahaan (Emy Dwi Trisnani dkk, 2017). Terselenggaranya sistem pengendalian internal yang baik adalah handal, efektif dan efisien (M. Tandri 2015). Keandalan, efektif dan efisien ini dapat dilihat dari tercapainya keyakinan bahwa seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan hanya digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan,

menjamin informasi bisnis yang akurat dan karyawan yang taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, baik itu karyawan di tingkat bawah maupun tingkat atas (Reeve, 2013 : 389).

PT. Nusa Konstruksi Enjiniring terbukti melakukan pencucian uang dengan memanipulasi angka laporan keuangan dalam proyek pembangunan rumah sakit khusus infeksi dan parawisata yang diakibatkan pengawasan pengendalian internal didalam perusahaan tidak berjalan dengan semestinya. (wakil ketua KPK, alex marwata)

Adapun fenomena yang terjadi di PT. Atmo Setya Energy , bagian akuntansi yang kurang bisa menggunakan sistem informasi `akuntansi yang menyebabkan kesalahan di dalam penyusunan laporan keuangan, yang meyebabkan informasi didalam laporan keuangan tidak bisa diandalkan, dan lemahnya pemantauan sistem pengendalian internal dalam memeriksa persediaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat di andalkan. (Heru, general manager PT. Atmo Setya Energy 2019).

Berdasarkan uraian fenomena dalam latar belakang diatas maka penulis berminat untuk menyusun topik Usulan Penelitian dengan judul **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BERPERAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat diringkas guna dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat kelemahan didalam penggunaan system informasi akuntansi yang mengakibatkan kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan PT. Atmo Setya Energy.
- 2) Terdapat kelemahan pengawasan sistem pengendalian internal yang mengakibatkan buruknya kualitas laporan keuangan PT. Atmo Setya Energy.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar Sistem Informasi Akuntansi berperan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Atmo Setya Energy.
- 2) Seberapa besar Sistem Pengendalian Internal berperan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Atmo Setya Energy.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukanya penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi serta untuk menguji kebenaran guna pemecahan masalah mengenai system informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal perusahaan sehingga

dapat diperoleh informasi dalam peningkatan kualitas informasi laporan keuangan, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan maksud penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui besarnya Sistem Informasi Akuntansi berperan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.
- 2) Untuk mengetahui besarnya Sistem Pengendalian Perusahaan berperan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yaitu kualitas informasi laporan keuangan yang tidak relevan, sistem pengendalian internal yang buruk, dan sistem pengendalian internal yang masih buruk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang tidak relevan, sistem pengendalian internal yang buruk, dan sistem pengendalian internal yang masih buruk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan suatu masalah atau fenomena yang diangkat dalam penelitian ini baik bersifat umum maupun khusus di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berperan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian di bidang yang sama .